



Implementasi Supervisi Klinis dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 02 Kota Mukomuko Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Mutu pembelajaran Siswa

MULKAZIAH¹

¹ SD Negeri 02 Kota Mukomuko Kab. Mukomuko, Bengkulu, Indonesia
Jl. Syamsul Bahrun Kel. Pasar Mukomuko Kec. Kota Mukomuko, Kab. Mukomuko, Bengkulu
Email: ¹ mulkaziahsuzia@gmail.com

ABSTRACT:

The continuous learning process makes the entire academic community feel at the saturation point. As a result, teachers undergo their teaching activities efficiently, students are not optimal in improving learning outcomes and active learning. Therefore we need special treatment in the form of clinical supervision with a Contextual Teaching and Learning approach in undergoing learning activities of teachers. The research method used in this research is school action research. The scope of this method is broader than in classroom action research, because it covers one school instead of just one class. The results showed that clinical supervision succeeded in increasing the average teacher performance. The increase was 11% -17% from cycle 1 to cycle 2. So clinical supervision is needed to improve teacher performance.

Keywords: Clinical Supervision; Contextual Teaching and Learning; Teacher's Ability

ABSTRAK:

Proses pembelajaran yang terus menerus membuat seluruh civitas akademika merasa pada titik jenuh. Akibatnya guru menjalani aktifitas mengajarnya dengan efisien, siswa kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan belajarnya. Oleh karena itu perlu perlakuan khusus berupa supervisi klinis dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam menjalani aktifitas pembelajaran para guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Cakupan metode ini lebih luas dari pada penelitian tindakan kelas, karena mencakup satu sekolah bukan satu kelas saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis berhasil meningkatkan rata-rata kinerja guru. Peningkatan itu sebesar 11%-17% dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Sehingga supervisi klinis dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Klinis; Contextual Teaching and Learning; Kemampuan Guru

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh juga pada jalannya system itu sendiri. Salah satu dari bagian komponen sekolah itu adalah guru.

Pembelajaran bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi guru secara umum, guru dituntut untuk menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan tidak kalah pentingnya guru juga harus mampu mengelola kelas sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif dan menyenangkan. Namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan studi pendahuluan sebagai kepala sekolah di SDN 02 Kota Mukomuko terdapat beberapa kendala pada pembelajaran selama ini yaitu; 1) guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 2) siswa kurang aktif hingga cenderung siswa pasif dalam pembelajaran, 3) siswa kesulitan dalam memahami suatu konsep, 4) siswa belum terbiasa bekerja sama dengan temannya dalam belajar.

Sebagai kepala sekolah sekaligus pendidik, penulis melihat pembelajaran menjadi kurang efektif karena hanya cenderung mengedepankan aspek pengetahuan dan menyampingkan aspek pembentukan karakter siswa. Penulis menyadari itu suatu hambatan bagi guru.

Namun penulis yakin hambatan itu akan menjadi kekuatan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga nantinya mendapat hasil yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, supervisi pendidikan klinis akan diterapkan sebagai solusinya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan guru di SDN 02 Kota Mukomuko dengan penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melalui supervisi klinis. Sehingga manfaatnya adalah pembelajaran untuk siswa menjadi lebih kondusif dan memberikan hasil belajar yang maksimal. Peran guru sebagai fasilitator siswa agar mendapatkan hasil belajar kognitif siswa menjadi lebih baik. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah bisa meningkatkan kinerja guru dalam aktifitas pembelajaran dengan serangkaian sintaksis tertentu yang telah ditetapkan (Ajasan, 2016; Chui Mi, 2012; Iriyani, 2008; Mena, Supriyanto, & Burhhanudin, 2016; D. N. A. Sari, 2018; S. I. Sari, Ngaba, Lalupanda, & Prastyo Aji, 2017).

B. METODE PENELITIAN

Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan siswa ini bertujuan untuk perbaikan pembelajaran di sekolah. Setting penelitian ini berada di SD Negeri 02 Mukomuko, Jalan Syamsul Bahrun, Kelurahan Pasar Mukomuko Kecamatan Kota Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu. Pemilihan sekolah ini berdasarkan atas wewenang peneliti sebagai kepala sekolah yang bisa melakukan supervisi klinis kepada para guru-guru di lingkungan sekolah. Waktu yang digunakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2018, saat semester genap sedang berlangsung.

Metode penelitian ini termasuk pada kategori metode penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini memiliki sintaksis atau langkah langkah yang sama dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hanya saja ruang lingkupnya lebih luas jika dibandingkan metode penelitian tersebut. Ruang lingkup dari metode

penelitian tindakan sekolah mencakup satu sekolah. Sedangkan PTK hanya 1 kelas saja.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan yaitu dengan empat langkah pokok yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan (observasi), dan 4) refleksi dengan melibatkan 6 guru kelas di SD Negeri 02 Kota Mukomuko. Penelitian ini dilakukan secara tahapan secara berkelanjutan selama 2 bulan.

Kegiatan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdapat empat komponen yang terdiri dari :

1. *Planning* (perencanaan)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana perencanaan dalam penelitian ini. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk melakukan perencanaan dalam penelitian ini meliputi berbagai hal:

- a. Guru menentukan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*
- b. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Guru menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran.

2. *Acting* (Tindakan)

Tindakan atau *acting* merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan sekolah. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan dalam rancangan tetapi harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Pelaksana tindakan pada penelitian ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan supervisi klinis kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan dan mengawasi guru agar tidak terlalu melenceng dari kegiatan yang telah ditulis dalam panduannya.

3. *Observing* (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang

telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan dalam proses kegiatan mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru sebagai untuk selanjutnya mengenai hal-hal yang masih perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Pada bagian ini guru diharapkan ikut andil dalam evaluasi kegiatan agar bisa menentukan langkah berikutnya. Sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dan kegiatan pembelajaran bisa lebih kondusif.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan instrumen penelitian yang telah dipersiapkan. Data penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai kepala sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian. Penjelasan mengenai pengambilan data dapat dilihat pada penjelasan berikut;

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan kompetensi profesional guru SD Negeri 02 Kota Mukomuko dan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah mengamati bagaimana perolehan nilai peningkatan kompetensi profesional guru kelas baik pada siklus 1 dan siklus 2.

Observasi juga dilakukan pada pelaksanaan siklus 2 yaitu pengamatan atau observasi dari supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah untuk memeriksa keterlaksanaan dokumen RPP yang sudah dibuat guru. Kondisi pembelajaran dalam kelas juga diobservasi

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Peneliti sebagai kepala sekolah dalam wawancara menggunakan pedoman wawancara terbuka. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah guru kelas SDN 02 Kota

Mukomuko. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah melakukan supervisi klinis dengan metode kunjungan kelas. Wawancara juga dilakukan ketika melakukan pemeriksaan dokumen RPP yang sudah guru dan setelah proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi penelitian ini meliputi instrumen supervisi, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, profil sekolah, foto kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan supervisi kunjungan kelas, foto kegiatan pengelolaan pembelajaran oleh guru kelas sehingga menunjukkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan dokumen digunakan untuk melengkapi data yang akan digunakan untuk penelitian maupun untuk mengecek keabsahan data yang telah diambil melalui wawancara maupun observasi.

Instrumen untuk observasi menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dibuat berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan rencana penelitian. Untuk wawancara digunakan pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang menyangkut supervisi klinis kepala sekolah. Dokumentasi berupa teknik penyimpanan dokumen dan foto-foto kegiatan selama penelitian sebagai bukti.

Analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebelum dilaksanakan supervisi klinis, dan pembelajaran sesudah dilakukan supervisi klinis. Indikator keberhasilan ditentukan dengan kategori-kategori yang sebelumnya ditetapkan. Kategori tersebut adalah jika kondisi pembelajaran kondusif dan hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Supervisi klinis intinya adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik

dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena bantuan ini bersifat profesional, maka seorang kepala sekolah dituntut menguasai supervisi klinis, baik secara konsep, maupun keterampilan menilai pelaksanaan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil penilaian (*technical skill*) sesuai dengan prinsip supervisi.

1. Siklus Pertama

a. Persiapan/ Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyosialisasikan terhadap guru-guru warga sekolah tentang kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dalam sosialisasi tersebut dibuatlah kesepakatan bersama guru yang akan mengikuti kegiatan pengembangan RPP sebagai berikut;

1. Menetapkan jadwal kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Hari : Senin – Kamis (pekan kedua dan keempat bulan Agustus 2018)

Tempat : SD Negeri 02 Kota Mukomuko

2. Menentukan guru yang akan mengikuti kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat sosialisasi rencana kegiatan.

3. Menyiapkan materi dan struktur program kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

4. Peserta kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru-guru SD Negeri 02 Kota Mukomuko, jumlah peserta 6 orang

5. Narasumber; kepala sekolah.

6. Menyiapkan bahan materi pengembangan RPP

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah di sini sebagai narasumber sedangkan pesertanya adalah guru-guru SD Negeri 02 Kota Mukomuko. Pada kesempatan ini kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai RPP, baik itu tentang prinsip-

prinsip pengembangan RPP, komponen-komponen RPP, manfaat RPP, dan penerapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 . Guru atau peserta dibagikan lembar copy materi yang di sampaikan oleh kepala sekolah, setelah penjelasan di perkirakan cukup, maka peserta/guru di beri tugas untuk mengkaji RPP model yang di berikan oleh kepala sekolah kepada peserta/guru, dengan menggunakan instrumen yang telah di siapkan oleh kepala sekolah.

1 Pra Observasi

Pada tahap ini pertama supervisor melakukan pertemuan dengan guru-guru yang akan diobservasi, Setelah guru menyatakan menentukan waktu pelaksanaan observasi, menentukan tema dan sub tema yang akan dibahas dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan observasi diantaranya RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian yang akan digunakan. Di akhir pertemuan disepakati jadwal pertemuan berikutnya yang dilaksanakan sebelum kegiatan observasi yang bertujuan untuk mendiskusikan bahan-bahan yang telah dipersiapkan guru.

Untuk menghindari kemungkinan munculnya kekakuan dan ketegangan guru pada pelaksanaan supervisi nantinya, maka diinformasikan pula tujuan supervisi yang akan dilakukan. Supervisi yang dilakukan terhadap guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah nantinya dapat membantu guru memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajarannya.

2. Observasi

Pada tahap ini supervisor melakukan observasi langsung tiap-tiap kelas tempat guru melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Supervisor melakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan mengisi instrumen pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Catatan dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

Pada pertemuan pertama, dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, guru membahas materi: tentang tema sub temanya yang akan diajarkan. Pada kegiatan awal, rata-rata di setiap kelas ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk belajar dan mengucapkan salam yang dibalas oleh guru dengan salam pula. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar agar menjadi siswa pandai. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan apersepsi.

Selanjutnya, pada kegiatan inti pada umumnya siswa diminta mengamati gambar yang terdapat pada buku paket. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar. Siswa diminta mengerjakan latihan yang terdapat dibuku paket. Pada bagian penutup, guru memberikan kesimpulan pelajaran hari itu. Beberapa siswa bersamaan berteriak memberikan simpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa.

3. Pasca Observasi

Setelah melakukan observasi, supervisor melihat guru sudah baik dalam merencanakan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, hanya ada beberapa yang dilihat supervisor, guru kurang maksimal memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga hanya beberapa siswa yang aktif, dan guru masih dominan di dalam pembelajaran. Dari observasi yang telah dilakukan

supervisor dapat disimpulkan : Guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 74,3 % (hasil perhitungan pada lampiran). Nilai 74,3 % mengindikasikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori **cukup**. Rekapitulasi kesimpulan hasil kemampuan mengajar guru dapat dilihat di tabel 1 dan kategori kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 1. Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran (Siklus 1)

No	Nama Guru	Kemampuan Guru (KG)
1	Maryani,S.Pd	75%
2	Jannati,S.Pd	73%
3	Afrianti,S.Pd	74%
4	Fitri Yanti,S.Pd	75%
5	Ratna Juita,S.Pd	76%
6	Ariani,S.Pd	73%

Tabel 2. Interval kategori kemampuan guru (KG) mengelola pembelajaran

Interval	Kategori
KG < 55 %	Kurang
55% ≤ KG < 75%	Cukup
75% ≤ KG < 85%	Baik
85% ≤ KG ≤ 100%	Sangat Baik

Untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru dan supervisor sepakat bertemu pada jam istirahat pada hari yang sama. Sebelum membahas hasil pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu supervisor meminta kesediaan guru untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar lebih rileks dalam menjawab, jawaban pertanyaan dipersilahkan untuk langsung menuliskannya pada tempat yang telah disediakan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dimulai dari pemantauan terhadap perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan dilakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh selama kegiatan supervisi. Dari tindakan monitoring yang telah dilakukan

diperoleh informasi bahwa ada terdapat kelemahan guru di dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama pada materi, waktu, pengisian rubrik penilaian. Dari waktu yang disediakan, diperoleh informasi bahwa para peserta supervisi akademik menghendaki waktu yang lebih luas sehingga mereka dapat berlatih lebih banyak lagi.

d. Refleksi

Tindakan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengisi instrumen refleksi. Respon dari seluruh peserta/ guru disimpulkan sesuai kriteria yang tercantum dalam instrumen refleksi. Hasil dari tindakan refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan dan perbaikan pada kegiatan supervisi akademik siklus berikutnya. Refleksi perlu dilakukan agar menjadi catatan perbaikan agar kesalahan yang sudah terjadi saat penelitian tidak terjadi di masa hadapan (Alidawati, 2019; Julaila, 2019; Prasasti, Koeswanti, & Giarti, 2019; Rerung, Sinon, & Widyaningsih, 2017)

2. Siklus kedua

a. Persiapan/ Perencanaan

Pada siklus kedua dilakukan dengan menggunakan langkah langkah yang sama dengan siklus pertama, hanya saja lebih tujuan kepada perbaikan- perbaikan hasil kegiatan pada tahap pertama yang sudah pernah dilakukan diantaranya;

Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua ini sama yang dilakukan pada siklus kedua yaitu :

1. Menentukan waktu kegiatan pada jadwal siklus kedua yaitu pada hari Senin sampai Kamis (Minggu ke 2 dan 4 bulan September 2018).
2. Menyiapkan kembali instrumen-instrumen yang akan digunakan
3. Bekerjasama dengan kepala sekolah dan teman sejawat yang akan membantu dalam pelaksanaan supervisi klinis

b. Pelaksanaan

Adapun proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini, kepala sekolah sebagai narasumber hanya menjelaskan

cara pengaturan waktu dengan materi, dan pengisian penilaian terkait dengan hasil pelaksanaan pertama yang hasilnya masih kurang maksimal. Dalam kegiatan ini peserta/guru diminta ketelitian dalam mengkaji RPP yang di jadikan bahan kajian sehingga guru dapat menemukan kesenjangannya. Dari hasil kajian RPP tersebut selanjutnya di analisis bersama-sama oleh kepala sekolah dan guru. Kemudian berikutnya peserta/guru di beri tugas untuk merancang sendiri RPP dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan silabus yang telah di tentukan kepala sekolah, untuk mengetahui kepastian penyerapan atau penguasaan peserta/guru dalam mengembangkan RPP. Pelaksanaan perlu arahan dari peneliti agar sesuai dengan perencanaan (Kane & Chimwayange, 2014; Mertler, 2017b, 2017a; Moreton & Fisher, 2018; Rose & Grosvenor, 2013)

1 Pra Observasi

Pada tahap ini kedua ini supervisor masih melakukan pertemuan dengan guru junior yang akan diobservasi, menentukan tema dan sub tema yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua, dan menginformasikan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan observasi diantaranya RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian yang akan digunakan. Diakhir pertemuan disepakati jadwal pertemuan berikutnya yang dilaksanakan sebelum kegiatan observasi yang bertujuan untuk mendiskusikan bahan-bahan yang telah dipersiapkan guru. Pada hari yang ditentukan supervisor memeriksa RPP, bahan ajar, alat peraga atau media dan penilaian kemudian mendiskusikan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Supervisor memberikan masukan yang sifatnya melengkapi jika terdapat kekurangan dari bahan-bahan tersebut.

Setelah melakukan perbaikan-perbaikan, supervisor meminta copian RPP satu rangkap kemudian memberikan penilaian dengan mengisi instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya akan digunakan sebagai

bahan kontrol pada saat observasi nantinya.

2. Observasi

Pada siklus kedua ini supervisor kembali melakukan observasi langsung ke setiap kelas tempat guru melangsungkan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Supervisor melakukan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup.

Supervisor melakukan pengamatan mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru dan siswa dicatat pada catatan kejadian dan mengisi instrumen pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Catatan kejadian dijadikan sebagai bahan diskusi sekaligus bahan evaluasi pada saat kegiatan refleksi pembelajaran. Untuk memperoleh bukti pelaksanaan pembelajaran tersebut supervisor mendokumentasikannya dalam bentuk foto.

Pada pertemuan kedua, dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, guru membahas materi tentang tema sub temanya yang akan diajarkan. Pada kegiatan awal, ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk belajar dan mengucapkan salam yang dibalas oleh guru dengan salam pula. Guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar agar menjadi siswa pandai. Selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan apersepsi .

Selanjutnya, pada kegiatan inti siswa diminta mengamati gambar yang terdapat pada buku paket. Siswa dan guru tanya jawab tentang gambar. Siswa diminta memberi contoh tentang tugas yang dilakukannya ketika berada di sekolah. Siswa memperhatikan uang pecahan yang di peragakan guru. Siswa dan guru tanya jawab tentang materi pembelajaran. Siswa antusias sekali dalam mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi aktif.

Pada bagian penutup, guru meminta siswa memberikan kesimpulan pelajaran hari itu. Beberapa siswa bersamaan berteriak memberikan simpulan pelajaran. Guru kemudian mengulangi dan melengkapi simpulan siswa. Berikutnya guru meminta siswa belajar bersama orang tuanya dirumah untuk menuliskan tugas-tugas yang biasa dikerjakan di rumah sehari-hari. Selanjutnya dengan doa dan bersalaman.

3. Pasca Observasi

Setelah melakukan observasi, supervisor melihat kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sudah baik, guru sudah begitu maksimal memotivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa sebagian besar aktif sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik. Dari observasi yang telah dilakukan supervisor dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua rata-rata adalah 87,2 % (hasil perhitungan pada lampiran). Nilai 87,2 % mengindikasikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran termasuk ke dalam kategori **Sangat Baik**. Tabulasi kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4 dan kategori kemampuan persentase kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Interval kategori kemampuan guru (KG) mengelola pembelajaran

Interval	Kategori
KG < 55 %	Kurang
55% ≤ KG < 75%	Cukup
75% ≤ KG < 85%	Baik
85% ≤ KG ≤ 100%	Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran (Siklus 2)

No	Nama Guru	Kemampuan (KG)	Guru
1	Maryani,S.Pd	87%	

2	Jannati,S.Pd	85%
3	Afrianti,S.Pd	85%
4	Fitri Yanti,S.Pd	88%
5	Ratna Juita,S.Pd	93%
6	Ariani,S.Pd	85%

c. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, supervisor memuji pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masuk kategori tinggi. Melengkapi pujian sambil mengomentari sisi-sisi yang dianggap sudah bagus, misalnya guru menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan, tampak semangat membantu kesulitan pemahaman siswa dan ada keceriaan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Supervisor mengangkat pada pembahasan semua catatan-catatan kejadian pada pelaksanaan pembelajaran. Berikutnya guru dipersilahkan berkomentar mengenai pelaksanaan pembelajarannya. Apa kesulitan, kesan yang diperoleh serta pesan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari tahap perencanaan sampai dengan monev. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul. Dalam penyusunan perencanaan kegiatan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah membaik dalam susunan perencanaan, sedangkan keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan ini di antaranya, telah melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan monitoring evaluasi dengan hasil seperti yang kepala sekolah paparkan di dalam laporan ini.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada proses dan hasil pelaksanaan tindakan sekolah yang dilakukan dalam setiap siklus. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis. Tabel 5

memuat peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dari siklus 1 ke siklus 2

Tabel 5. Perbandingan Hasil Supervisi pada saat siklus 1 dan siklus 2

No	Nama Guru	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi dari kondisi siklus 1 dan siklus 2
1	Maryani,S.Pd	75%	87%	Terdapat peningkatan 12 %
2	Jannati,S.Pd	73%	85%	Terdapat peningkatan 13 %
3	Afrianti,S.Pd	74%	85%	Terdapat peningkatan 11 %
4	Fitri Yanti,S.Pd	75%	88%	Terdapat peningkatan 13 %
5	Ratna Juita,S.Pd	76%	93%	Terdapat peningkatan 17 %
6	Ariani,S.Pd	73%	85%	Terdapat peningkatan 12 %

Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* mampu meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil tindakan pada proses pembelajaran adalah dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan siswa lebih berminat, aktif, dan tampak antusias ketika mengikuti proses pembelajaran karena siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Data kemampuan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dari rata-rata KG 74% (Cukup) meningkat menjadi 87% (Sangat Baik) pada siklus II, mengalami peningkatan 13%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan dilaksanakan sebanyak dua siklus selama dua bulan. Supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yang diberikan kepada siswa SD Negeri 02 atas arahan supervise klinis dari kepala sekolah sebagai peneliti memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu siklus I (74%), siklus II (

85%). Supervisi klinis dapat menjadikan guru merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran. Guru dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok civitas akademika sekolah, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Selain itu juga penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa.

Saran

Supervisi klinis yang dilakukan di SDN 02 Kota Mukomuko ini hendaknya berkelanjutan. Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran hendaknya terus berlanjut dan terus ditingkatkan sehingga memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah. Peningkatan kemampuan guru tidak lepas dari adanya supervisi klinis dari kepala sekolah sebagai peneliti yang continue (Minnear-Peplinski, 2009; Perera-Diltz & Mason, 2012; Slaten & Baskin, 2014; Veloo, Komuji, & Khalid, 2013; Wallbank & Hatton, 2011; Zandinejad, Metz, Stevens, Lin, & Morton, 2015). Penelitian ini terbatas pada supervisi klinis perbaikan kinerja guru dalam perencanaan, tindakan, dan refleksi guru. Oleh karena itu, sebaiknya penelitian selanjutnya yang berfungsi sebagai tindak lanjut dari penelitian ini

adalah meneliti tentang supervisi klinis kepada guru pada bidang pengelolaan atau manajemen alur kegiatan pembelajaran siswa

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan, N. U. N. (2016). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 MEULABOH. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 78–84.
- Chui Mi, L. N. (2012). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran pada SMA Negeri 2 Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*.
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar. *Didaktika*, 2(2), 1–10.
- Julaila. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 01 Mukomuko Menggunakan Media Torso. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 51–62. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1405>
- Kane, R. G., & Chimwayange, C. (2014). Teacher action research and student voice: Making sense of learning in secondary school. *Action Research*. <https://doi.org/10.1177/1476750313515282>
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8074>
- Mertler, C. A. (2017a). Action Research: Teachers as Researchers in the Classroom. *The Modern Language Journal*.
- Mertler, C. A. (2017b). Action Research: Improving Schools and Empowering Educators. In *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. <https://doi.org/10.4135/9781483396484>
- Minnear-Peplinski, R. M. (2009). Principals ' and teachers ' perceptions of teacher supervision. *Universiti of Nevada Thesis*.
- Moreton, E., & Fisher, R. (2018). Action research in the classroom. In *Stillpoints for Children*. <https://doi.org/10.4324/9781315170893-5>
- Perera-Diltz, D. M., & Mason, K. L. (2012). A national survey of school counselor supervision practices: administrative, clinical, peer, and technology mediated supervision. *Journal of School Counseling*.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model

- Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Rose, R., & Grosvenor, I. (2013). Action research. In *Doing Research in Special Education: Ideas into Practice*.
<https://doi.org/10.4324/9781315069173-8>
- Sari, D. N. A. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Sari, S. I., Ngaba, A. L., Lalupanda, E. M., & Prastyo Aji, A. G. (2017). PENGENDALIAN DAN PENJAMINAN MUTU PENGAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS. *Satya Widya*.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p1-10>
- Slaten, C. D., & Baskin, T. W. (2014). Contextual School Counseling: A Framework for Training With Implications for Curriculum, Supervision, Practice, and Future Research. *The Counseling Psychologist*.
<https://doi.org/10.1177/0011000012473952>
- Veloo, A., Komuji, M. M. A., & Khalid, R. (2013). The Effects of Clinical Supervision on the Teaching Performance of Secondary School Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.148>
- Wallbank, S., & Hatton, S. (2011). Reducing burnout and stress: the effectiveness of clinical supervision. *Community Practitioner: The Journal of the Community Practitioners' & Health Visitors' Association*.
- Zandinejad, A., Metz, M., Stevens, P., Lin, W. S., & Morton, D. (2015). Virtually designed and CAD/CAM-fabricated lithium disilicate prostheses for an esthetic maxillary rehabilitation: A senior dental student clinical report. *Journal of Prosthetic Dentistry*.
<https://doi.org/10.1016/j.prosdent.2014.10.003>